

ABSTRAK

Fenomena *unmet need* di Propinsi Bali masih relatif tinggi, meskipun masih lebih rendah daripada angka nasional. Dari data hasil SDKI tahun 2002-2003 *unmet need* di Provinsi Bali relatif tinggi yaitu sekitar 6,9 persen dari pasangan usia subur. Mengingat demikian pentingnya fenomena *unmet need* di Propinsi ini, maka sudah dilakukan pengkajian pada tahap pertama yaitu pada tahun 2004 untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap fenomena *unmet need* tersebut. Setelah dapat diidentifikasi faktor-faktor tersebut maka pada tahun 2005 dilakukan intervensi yang berupa: (1) sosialisasi; (2) pelayanan pemasangan alat kontrasepsi untuk menurunkan secara langsung persentase *unmet need*, serta (3) evaluasi terhadap kepuasan PUS yang tergolong *unmet need* yang telah bersedia menggunakan kontrasepsi setelah beberapa waktu dari saat pemasangan dilakukan. Beberapa temuan spesifik dari hasil intervensi yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya antara lain diuraikan sebagai berikut. Beberapa alasan PUS *unmet need* bersedia menggunakan kontrasepsi setelah intervensi dilakukan berkaitan dengan faktor internal program maupun faktor eksternal.

Dari hasil intervensi yang telah dilakukan pada tahun 2005, tahun 2006 terdapat 2 kelompok target/sasaran yaitu: (1) kelompok PUS yang tergolong *unmet need* yang tetap tidak bersedia menggunakan kontrasepsi meskipun telah dilakukan intervensi; (2) kelompok PUS tergolong *unmet need* yang telah bersedia menggunakan kontrasepsi setelah dilakukan intervensi. Dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan melalui penerapan model 'Optimalisasi Peran Provider', dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dinilai sangat berhasil dalam menurunkan proporsi *unmet need*.